

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

JANUARI 2024

Harga komoditas beras IR 64 kualitas medium mengalami kenaikan dari harga 13.000/kg di awal bulan menjadi Rp14.300/kg di akhir bulan, harga tersebut jauh di atas HET 9.450/kg. Untuk komoditas beras IR 64 premium juga mulai mengalami kenaikan dari harga Rp14.000/kg di awal bulan menjadi Rp15.300/kg di akhir bulan.

Komoditas MINYAK KITA berada pada harga 13.950/liter, harga di bawah HET 14.000/liter.

Harga bahan pokok seperti : telur, daging sapi dan daging ayam relatif stabil. Fluktuasi harga pada bulan Oktober terjadi pada komoditas cabe. Pada awal bulan Januari 2024, harga cabe rawit merah berada pada harga 72.500/kg, mengalami penurunan sampai di harga 32.500/kg pada pertengahan bulan namun kembali merangkak naik di akhir bulan di harga 36.000/kg. Begitu pun dengan cabe rawit hijau di awal bulan sebesar Rp27.500, berangsur turun di pertengahan bulan sampai menyentuh harga 19.000/kg kemudian mengalami kenaikan lagi di akhir bulan di harga 26.500/kg. Sedangkan harga varian cabe lain seperti cabe merah besar keriting sempat mencapai harga 72.500/kg pada minggu pertama bulan Januari, kemudian berangsur turun di minggu kedua dan ketiga pada harga Rp53.000/kg, namun kembali mengalami kenaikan pada awal minggu keempat mencapai Rp66.000/kg sebelum akhirnya turun kembali di akhir bulan menjadi Rp43.500/kg. Komoditas bawang merah mengalami penurunan harga, dari harga Rp39.000/kg di awal bulan menjadi Rp28.000/kg di akhir bulan, sedangkan untuk komoditas bawang putih stabil pada harga Rp40.000/kg

FEBRUARI 2024

Komoditas Beras IR 64 kualitas medium terus mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya mencapai harga 15.800/kg di akhir bulan, demikian pula harga Beras IR 64 kualitas premium terus merangkak naik mencapai Rp16.500/kg di akhir bulan.

Komoditas MINYAK KITA cenderung mengalami kenaikan dari bulan lalu sebesar Rp13.950/liter menjadi Rp 14.670/liter. Harga tersebut sedikit melewati HET sebesar Rp14.000/liter.

Harga daging sapi dan ayam ras relatif stabil, hanya saja untuk telur ayam ras ada tren kenaikan dari Rp26.500/kg di awal bulan menjadi Rp29.500/kg di akhir bulan. Pada bulan Februari, komoditas cabe kembali mengalami fluktuasi harga. Komoditas cabe merah besar keriting sempat mengalami kenaikan tajam mencapai harga Rp85.000/kg di pertengahan bulan kemudian berangsur turun di akhir bulan pada harga Rp64.000/kg, begitu pula harga cabe rawit merah tercatat pada awal bulan berada pada harga Rp35.000/kg, sempat naik sampai pada angka Rp78.000/kg pada minggu ketiga kemudian turun menjadi Rp64.000 di akhir bulan, sama halnya cabe merah besar teropong yang sempat berada pada harga Rp77.000/kg di minggu ketiga namun turun menjadi Rp63.000 di akhir bulan. Sedangkan harga bawang merah mengalami kenaikan dari Rp28.000/kg di awal bulan menjadi Rp32.000/kg di akhir bulan, untuk bawang putih relatif stabil pada harga Rp39.000/kg.

MARET 2024

Pada bulan Maret harga Beras IR 64 kualitas medium cenderung mengalami penurunan harga dari Rp15.800/kg di awal bulan menjadi Rp14.800 di akhir bulan, sedangkan untuk Beras IR 64 kualitas premium relatif stabil pada harga Rp16.000/kg.

Komoditas MINYAKITA mengalami sedikit kenaikan harga dari Rp14.670/liter menjadi Rp14.850/liter.

Harga komoditas telur dan daging relatif stabil. Tren penurunan harga terjadi pada komoditas cabe, cabe rawit merah di awal bulan berada pada harga Rp60.000/kg turun menjadi Rp32.000/kg di akhir bulan, begitu pula harga cabe merah besar baik keriting maupun teropong juga mengalami penurunan dari harga masing-masing sebesar Rp57.000/kg dan Rp55.000/kg di awal bulan menjadi Rp30.000/kg dan Rp25.000/kg pada akhir bulan. Sedangkan untuk komoditas bawang merah dan putih relatif stabil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Tingginya harga beras disebabkan oleh semakin menipisnya stok beras di pasaran sedangkan permintaan akan beras terus meningkat menjelang Bulan Ramadhan 1445 H pada bulan Maret, selain itu Fenomena *El Nino* yang belum usai juga berpengaruh pada bergesernya musim tanam padi di Kabupaten Purbalingga, sehingga musim panen diperkirakan baru akan terjadi pada bulan April.

Sementara itu fluktuasi harga cabe lebih disebabkan oleh faktor cuaca yang tidak menentu, hal ini menyebabkan petani cabai tidak dapat melakukan pemeliharaan tanaman cabai dengan baik, sehingga ketersediaan pasokan di pasaran terganggu.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dinas Perdagangan selalu memantau perkembangan harga pasar dengan mengembangkan Sistem Informasi Harga Pasar (SIMHP). Perkembangan harga dijadikan instrumen untuk pengambilan kebijakan

Dinas Pertanian melakukan pembinaan petani, khususnya petani hortikultura di Kecamatan Karangreja yang merupakan sentra produksi komoditas hortikultura di Purbalingga.

Selain itu, BULOG Cabang Banyumas sangat berperan aktif untuk bekerjasama dengan Pemda Purbalingga dalam pengendalian harga kebutuhan pokok masyarakat di wilayah Kabupaten Purbalingga dengan melaksanakan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM) khususnya komoditas beras dan minyak di beberapa titik lokasi selama periode Januari - Maret.

Sementara itu, Pemda juga menggelar Kegiatan Pasar Murah Ramadhan 1445 H sebagai langkah menjaga kestabilan harga kebutuhan pokok di awal Bulan Ramadhan 1445 H sebanyak 2x, yakni di Kecamatan Karangjambu tanggal 26 Maret 2024 dan Kecamatan Mrebet pada tanggal 28 Maret 2024, pada kegiatan ini kebutuhan pokok masyarakat dapat diperoleh dengan harga yang lebih terjangkau atau bahkan gratis.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kegiatan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM) cukup efektif dalam mengendalikan harga kebutuhan pokok masyarakat khususnya beras yang sempat mengalami kenaikan harga. Kegiatan Pasar Murah Ramadhan 1445 H juga disambut positif oleh masyarakat Kabupaten Purbalingga karena diharapkan dapat mengurangi beban di tengah kenaikan harga kebutuhan pokok yang terjadi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Menyempurnakan program Sistem Informasi Manajemen Harga Pasar (SIMHP) untuk lebih update dalam memantau perkembangan harga pasar
- Memadukan informasi produksi komoditas pertanian di lapangan dengan informasi harga di pasar
- Pengaturan pola tanam komoditas hortikultura
- Kerjasama lebih intens antar OPD atau dengan K/L terkait dalam upaya pengendalian inflasi